

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Berdasarkan hasil penelitian, Pelaksanaan katekisasi sidi di jemaat GMIM Imanuel Sagerat belum sepenuhnya teratur dengan baik. pelaksanaannya masih terkendala pada aspek pelaksanaan yang singkat, katekisasi sidi seharusnya dilakukan lebih lama, supaya proses mengajar dan membimbing bisa dilakukan lebih baik dan lebih mendalam. Kemudian metode pengajaran yang kurang interaktif, dan minimnya evaluasi. Proses pengajaran memerlukan metode yang interaktif dan perlu melakukan evaluasi. Hal ini menunjukkan perlunya pembenahan dari segi waktu pertemuan dan metode mengajar perlu dikembangkan agar tujuan utama dari katekisasi, yaitu pertumbuhan iman dan kedewasaan rohani, dapat tercapai secara menyeluruh.
2. Berdasarkan hasil penelitian, terlihat sebagian besar anggota sidi baru belum memahami katekisasi secara utuh, karena masih mengaitkannya dengan rutinitas atau kewajiban semata, bukan sebagai bagian dari pertumbuhan iman yang sadar. Padahal katekisasi sidi bukanlah semata-mata adalah kewajiban, melainkan pelayanan gereja untuk membimbing setiap anggota gereja yang

belum dewasa sehingga dengan jalan itu mereka dapat bertumbuh dan berkembang

3. Dari hasil kajian teologis, dapat disimpulkan bahwa katekisasi sisi memiliki nilai yang sangat penting dalam pertumbuhan rohani jemaat. Katekisasi sisi memiliki makna teologis yang mendalam sebagai kelanjutan dari baptisan anak dan wujud amanat agung Yesus Kristus, sehingga katekisasi bukan sekedar formalitas administratif. Oleh karena itu, gereja perlu memperkuat kualitas pengajaran dan memperdalam pemahaman peserta agar katekisasi sisi benar-benar membentuk jemaat yang dewasa dalam iman dan hidup bertanggung jawab di tengah gereja dan masyarakat.

## **B. Saran**

1. Bagi peneliti selanjutnya disarankan agar penelitian di masa mendatang dapat lebih menekankan pada keterlibatan orang tua atau keluarga dalam proses katekisasi dan dapat memperluas cakupan kajian terhadap aspek spiritualitas peserta, evaluasi dampak jangka panjang dari katekisasi, serta menggali metode yang kontekstual dan relevan bagi generasi muda masa kini.
2. Bagi GMIM Imanuel Sagerat diharapkan dapat melakukan evaluasi menyeluruh terhadap sistem pelaksanaan katekisasi sisi yang telah berjalan. Gereja perlu menyusun perencanaan katekisasi yang lebih terstruktur dan terarah, mulai dari durasi pelaksanaan yang

memadai, penggunaan metode pengajaran yang interaktif dan relevan dengan konteks zaman, hingga pelibatan aktif peserta dalam proses belajar.

3. Para pengajar katekisasi, hendaknya menjalankan tanggung jawab pengajaran dengan lebih serius dan penuh komitmen. Mereka perlu melakukan sosialisasi sebelum melaksanakan katekisasi sisi dengan menegaskan kembali bahwa katekisasi bukan sekadar kegiatan rutin, melainkan bagian integral dari pembentukan iman dan karakter Kristen dalam kehidupan jemaat.
4. Bagi Jemaat perlu memahami bahwa katekisasi bukan sekadar tahapan administratif untuk menjadi anggota sisi, melainkan proses penting dalam pertumbuhan iman dan tanggung jawab pelayanan.